

Manajemen Program SMK Pusat Keunggulan di SMKN 1 Sungai Rumbai

Husni Anwar^{1*}, Sirajul Munir², Muhammad Fazis³, Adripen⁴, David⁵

^{1,2,3,4,5} UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

E-mail : husnianwar41@guru.smk.belajar.id

Abstract : The aim of this research is to determine the planning, implementation and supervision of link and match implementation activities at SMKN 1 Sungai Rumbai. This research uses a qualitative approach. Type of case study research. The research informants were: the school principal, the chairman of the Program implementation committee, the head of the preferred expertise concentration, the deputy head of the curriculum sector, one Prakerin committee member and two students. Data collection techniques through interviews, observation and documentation studies. Data was analyzed by: data triangulation, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that SMKN 1 Sungai Rumbai has carried out management functions in implementing the SMK PK Program which consists of planning, implementation and supervision. Planning is carried out through; 1) Dissecting the Minister's Decision regarding link and match; 2) Collaborate with a team formed specifically for the link and match program. In the implementation stage of link and match implementation, SMKN 1 Sungai Rumbai carried out eight activities consisting of; 1) Curriculum alignment; 2) Industrial Class; 3) Industrial Teacher Program; 4) Industrial Work Practices; 5) Competency certification; 6) Technology updates from DUDI; 7) Applied research, and; 8) Provision of grant funds by companies in the form of student practice tools. At the monitoring stage, link and match activities at SMKN 1 Sungai Rumbai are carried out internally and externally. Internal supervision is carried out by the school principal, while external supervision is carried out by the ministry of vocational affairs.

Keywords: *Management, Vocational School Center of Excellence, Link and Match.*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan implementasi *link and match* di SMKN 1 Sungai Rumbai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian studi kasus. *Informan* penelitian adalah: kepala sekolah, ketua panitia pelaksana Program, kepala konsentrasi keahlian yang diunggulkan, wakil kepala bidang kurikulum, satu orang panitia Prakerin dan dua orang siswa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan cara: triangulasi data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan SMKN 1 Sungai Rumbai sudah melaksanakan fungsi manajemen dalam melaksanakan Program SMK PK yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan melalui; 1) Membedah Keputusan Menteri mengenai *link and match*; 2) Melakukan kolaborasi dengan tim yang dibentuk khusus untuk program *link and match*. Tahap pelaksanaan implementasi *link and match*, SMKN 1 Sungai Rumbai, melakukan delapan kegiatan yang terdiri dari; 1) Penyelarasan kurikulum; 2) Kelas Industri; 3) Program Guru Industri; 4) Praktek Kerja Industri; 5) Sertifikasi kompetensi; 6) *Update* teknologi dari DUDI; 7) Riset terapan, dan; 8) Pemberian dana hibah oleh perusahaan dalam bentuk alat praktek siswa. Pada tahap pengawasan terhadap kegiatan *link and match* di SMKN 1 Sungai Rumbai dilakukan secara internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh pihak kementerian bidang vokasi.

Kata Kunci: *Manajemen, SMK Pusat Keunggulan, Link and Match*

PENDAHULUAN

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu lulusan SMK. Salah satu bentuk peningkatan itu adalah melalui program SMK Pusat Keunggulan (PK). Program ini diluncurkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 464/M/2021. Kepmen tersebut menyatakan bahwa SMK Pusat Keunggulan merupakan program pengembangan SMK dengan kompetensi keahlian tertentu dalam peningkatan kualitas dan kinerja, yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, yang akhirnya menjadi SMK rujukan yang dapat berfungsi sebagai sekolah penggerak dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya.

Tujuan dari program SMK Pusat Keunggulan ini adalah; 1) Memperkuat kemitraan antara Kemendikbudristek dan pemerintah daerah dalam pendampingan Program SMK Pusat Keunggulan; 2) Memperkuat kualitas sumber daya manusia SMK, antara lain kepala SMK, pengawas sekolah, guru, teknisi, dan tenaga administrasi untuk mewujudkan manajemen dan pembelajaran berbasis dunia kerja; 3) Memperkuat kompetensi keterampilan nonteknis (*soft skills*) dan keterampilan teknis (*hard skills*) peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, serta mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; 4) Mewujudkan perencanaan yang berbasis data melalui manajemen berbasis sekolah; 5) Meningkatkan efisiensi dan mengurangi kompleksitas pada sekolah dengan menggunakan platform digital; 6) Peningkatan sarana dan prasarana praktik belajar peserta didik yang berstandar dunia kerja dan; 7) Memperkuat kemitraan dan kerja sama antara Kemendikbudristek dengan dunia kerja dalam pengembangan dan pendampingan Program SMK Pusat Keunggulan.

Program SMK Pusat Keunggulan sudah dilaksanakan sepanjang tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2021 program ini diikuti oleh 901 SMK di seluruh Indonesia. Sedangkan pada tahun 2022 terdapat 1.402 SMK yang melaksanakannya, dengan rincian 1.029 sekolah dengan skema *Matching Fund* dan 373 dengan skema pepadanan. Provinsi Sumatera Barat, pada tahun 2022 ini meloloskan 17 SMK yang terpilih menjadi pelaksana program SMK Pusat Keunggulan skema pepadanan.

Salah satu SMK yang ditunjuk sebagai pelaksana program SMK Pusat Keunggulan adalah SMK Negeri 1 Sungai Rumbai. Hal ini dikukuhkan melalui Keputusan Direktur

Jendral Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 22/D/O/2021 tentang Penetapan Sekolah Menengah Kejuruan Pelaksana Program Sekolah Menengah Pusat Keunggulan Tahun 2021 tahap 1. Sehingga di tahun 2021 secara resmi SMK Negeri 1 Sungai Rumbai menjadi pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan. Program ini ditanggungjawabkan oleh Kepala Sekolah yang bertugas mengelola program SMK PK di SMK Negeri 1 Sungai Rumbai.

Dalam pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan ditingkat sekolah, kegiatan tersebut terdiri dari:

- a. Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan kepada pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan warga sekolah lainnya.
- b. Penyiapan kebijakan di SMK terkait pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan.
- c. Penyiapan sasaran yang akan mengikuti pelatihan Program SMK Pusat Keunggulan.
- d. Penyusunan perencanaan berbasis data pada tingkat satuan Pendidikan.
- e. Pelaksanaan kemitraan *link and match* secara menyeluruh sesuai kesepakatan dengan dunia kerja.
- f. Pelaksanaan pelatihan Program SMK Pusat Keunggulan ditujukan bagi: 1) kepala SMK; 2) guru SMK; 3) pengawas sekolah 4) teknisi; dan 5) tenaga administrasi.
- g. Pemanfaatan platform teknologi untuk pembelajaran dan manajemen sekolah, yang bertujuan untuk mendukung implementasi kebijakan pendidikan yang akan diterapkan bagi SMK pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan.
- h. Pembelajaran dengan paradigma baru, merupakan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi, karakter, dan budaya kerja yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2021).

Hasil wawancara peneliti dengan kepala SMKN 1 Sungai Rumbai didapat informasi bahwa pada tahun 2021 pelaksanaan program SMK PK di SMK Negeri 1 Sungai Rumbai terdiri dari delapan kegiatan. Program tersebut mencakup; 1) Sosialisasi dan koordinasi pengembangan SMK PK; 2) Implementasi *link and match*; 3) Pengembangan karakter dan penguatan budaya kerja berbasis profil pelajar Pancasila; 4) Pengembangan *platform* teknologi; 5) Penelusuran tamatan; 6) Sharing dan praktek baik; 7) Anti perundungan; 8) Koordinasi dan pelaporan.

Sosialisasi dan koordinasi pengembangan SMK PK dilaksanakan oleh kepala sekolah dan tim yang ditunjuk. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mensosialisasikan maksud dan tujuan dari Program SMK PK, apa saja program-program yang akan dilakukan selama 1 tahun kedepan. Sosialisasi ditujukan kepada semua *stakeholder* yang ada di sekolah didampingi oleh pihak dari Dinas Pendidikan Sumatera Barat dan Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Bangunan dan Listrik (BBPPMPV BBL) Medan.

Sesuai dengan visi SMK Pusat Keunggulan yaitu mampu mengembangkan pendidikan kejuruan yang semakin relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai perkembangan dunia kerja, serta menjadi pendukung kearifan/keunggulan lokal pada sektor pembangunan ekonomi tertentu sehingga dapat meningkatkan jumlah lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha. Disamping itu SMK Pusat Keunggulan sebagai program yang berfokus pada pengembangan serta peningkatan kualitas dan kinerja SMK dengan bidang prioritas yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia kerja, maka kegiatan yang sangat mempengaruhi untuk mencapai visi dan fokus dari program ini adalah kegiatan implementasi *link and match*.

Pada tahun 2022, SMKN 1 Sungai Rumbai kembali terpilih menjadi sekolah pelaksana program SMK Pusat keunggulan dengan program skema pepadanan dukungan. Artinya tahun 2022 adalah tahun kedua SMK 1 Sungai Rumbai mengemban tugas sebagai SMK PK. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, hal ini merupakan prestasi bersama bagi sekolah. Semua *stakeholder* yang ada di sekolah ikut andil dalam pencapaian ini. Tanpa dukungan dan kerjasama dari semua pihak, kegiatan-kegiatan yang sudah ditargetkan belum tentu dapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan program SMK PK di SMK Negeri 1 Sungai Rumbai pada tahun 2022 terdiri dari 6 kegiatan yang disesuaikan dengan buku panduan Penguatan Proses Pembelajaran Berbasis Dunia Kerja. Kegiatan tersebut adalah; 1) Sosialisasi dan Koordinasi Pengembangan SMK Pusat Keunggulan; 2) Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka; 3) Implementasi Link & Match; 4) Program Penguatan Karakter; 5) Program Penguatan Kelembagaan SMK dan; 6) Koordinasi dan Pelaporan. (Kemendikbudristek, 2022)

Penulis juga melakukan wawancara dengan ketua pelaksana Program SMK PK di SMK Negeri 1 Sungai Rumbai, beliau mengatakan bahwa dari enam kegiatan yang termasuk dalam program SMK PK tersebut, ada beberapa yang diunggulkan termasuk di dalamnya implementasi *link and match*. Keterlaksanaan program tersebut sangat mempengaruhi perkembangan SMKN 1 Sungai Rumbai. Hal ini terlihat dari *link and match* dengan industri pada tahun 2021 membuahkan hasil yang menggembirakan. Sehingga pada tahun 2022 SMKN 1 Sungai Rumbai kembali ditunjuk menjadi sekolah pelaksana program SMK PK skema Pemadanan Dukungan.

Program SMK PK skema Pemadanan Dukungan merupakan terobosan yang dilakukan sebagai lanjutan Program SMK PK sebelumnya. Program ini mengutamakan semangat kolaborasi pendidikan vokasi dengan industri yang bertujuan menghasilkan lulusan yang dapat terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui keselarasan yang dilaksanakan secara komprehensif bersama industri. Kesepadanan yang dimaksud adalah kesepadanan investasi oleh industri untuk penguatan pembelajaran serta sarana dan prasarana di sekolah. Sehingga pada program ini sekolah tidak hanya mendapatkan bantuan dari pemerintah tapi juga mendapatkan kucuran dana dari industri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala konsentrasi keahlian Teknik Otomasi Industri (TOI) sebagai konsentrasi keahlian pelaksana program SMK PK, didapatkan informasi bahwa, pada tahun 2022 setelah dilaksanakan beberapa kegiatan *link and match* dengan DUDI terdapat perkembangan yang sangat menggembirakan. Perkembangan itu adalah diterimanya 10 orang siswa TOI sebagai karyawan oleh industri tempat pelaksanaan Praktek Kerja Industri setelah mereka menyelesaikan Prakerinnya. Meskipun pada saat itu siswa-siswa tersebut belum dinyatakan lulus dari sekolah. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan *link and match* tidak hanya dapat dirasakan oleh konsentrasi keahlian yang menjadi pelaksana program, namun kegiatan ini juga sudah dapat diimbaskan kepada konsentasi keahlian lain di bawah koordinasi konsentrasi keahlian TOI.

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan SMK Pusat Keunggulan. Nurlaili Sunawardhani dan Casmudi melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Penajam Paser Utara mengenai Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan Berbasis Kompetensi Keahlian Agribisnis Ternak Unggas. Penelitian ini menjabarkan tentang

Langkah-langkah manajerial kepala SMK Negeri 3 Penajam Paser Utara dalam menjalankan program SMK Pusat Keunggulan, Ketercapaian program SMK PK, hambatan pelaksanaan SMK PK, dan mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program SMK PK. AMH Pardede juga melakukan penelitian di empat SMK Pusat Keunggulan di Palembang. Penelitian yang dilakukan adalah pengembangan metode pembelajaran daring untuk SMK Pusat Keunggulan

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Manajemen Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Sungai Rumbai”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian studi kasus yaitu membahas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan implementasi *link and match* di SMK Negeri 1 Sungai Rumbai. Penelitian kualitatif dilakukan melalui teknik menggambarkan berupa kata-kata dan bahasa, dalam hal ini khusus konteksnya dan bersifat alamiah melalui penggunaan berbagai teknik yang objektif dan rasional dengan maksud agar mengetahui ciri-ciri mengenai apa yang ditemui subjek penelitian secara holistik dan Ilmiah.(Sugiyono, 2018).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti mencoba untuk mengungkapkan atau menggali lebih dalam mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan implementasi *link and match* di SMK Negeri 1 Sungai Rumbai. Untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data mengenai pelaksanaan dan pengawasan kegiatan implementasi *link and match* maka peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara (*interview*), dan catatan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yang dikemukakan oleh *Miles and Huberman*, bahwa analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat 3 tahapan dalam analisis data menurut *Miles and Huberman*, yaitu: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian data), *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi),

Teknik penjaminan keabsahan data sering juga disebut dengan teknik pemeriksaan keabsahan data. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa

dipertanggungjawabkan kebenarannya. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji obyektivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahun 2021 Melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22/D/O/2021 Tentang Penetapan Sekolah Menengah Kejuruan Pelaksana Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan SMKN 1 Sungai Rumbai ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan dan secara resmi menjalankan program untuk SMK Pusat keunggulan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, dengan ditetapkannya SMKN 1 Sungai Rumbai sebagai SMK pelaksana program Pusat Keunggulan merupakan tantangan tersendiri bagi sekolah ini. Diperlukan kerja sama dan dukungan dari semua *stakeholder* yang ada di sekolah selama tiga tahun kedepan, sehingga program ini bisa berjalan sesuai dengan rencana dan mampu mencapai target yang ditetapkan.

Program SMK Pusat Keunggulan merupakan program pengembangan SMK dengan kompetensi keahlian tertentu dalam peningkatan kualitas dan kinerja, yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja. Adapun kompetensi keahlian tertentu yang menjadi pelaksana program SMK Pusat keunggulan di SMKN 1 Sungai Rumbai adalah kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri. Menurut kepala kompetensi keahlian Otomasi Industri, Teknik Otomasi Industri adalah sebuah bidang teknik yang mempelajari tentang perakitan sistem-sistem di dunia industri yang berbasis otomatisasi. Otomasi sendiri biasanya digunakan untuk mengendalikan mesin-mesin industri dan kontrol proses untuk menggantikan operator tenaga manusia.

Kepala konsentrasi keahlian Teknik Otomasi Industri menambahkan bahwa tujuan dari konsentrasi keahlian ini secara khusus adalah untuk mempersiapkan siswanya agar mampu menguasai gambar teknik listrik dan elektronika. Menguasai pekerjaan mekanik listrik dan elektronika, memasang dan mengoperasikan Pengendali *Programable Logic Control* (PLC). Memasang dan mengoperasikan Sistem Pengendali Elektro magnetic. Memasang dan mengoperasikan sistem pengendali pneumatik. Memasang dan mengoperasikan sistem

pengendali elektronika daya.

Hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum SMKN 1 Sungai Rumbai didapat informasi bahwa terdapat beberapa tujuan dari konsentrasi keahlian Teknik Otomasi Industri ini yang tertuang dalam dokumen Kurikulum Operasional Sekolah tahun 2022/2023 yaitu: 1) Terciptanya peserta didik yang disiplin, produktif, berkarakter profil Pelajar Pancasila sehingga mampu menciptakan peluang usaha mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang profesional sesuai dengan kompetensi keilmuan pada Konsentrasi Keahlian ini; 2) Terciptanya suasana lingkungan sekolah menyenangkan melalui gerakan sekolah menyenangkan (GSM) pada Konsentrasi Keahlian Teknik Otomasi Industri; 3) Menciptakan sekolah merdeka melalui gerakan anti perundungan pada Konsentrasi Keahlian otomasi industri khususnya; 4) Terlaksananya penerapan *Teaching Factory* dan *Technopark* melalui pengembangan produk praktek siswa yang berbudaya lingkungan sesuai dengan keunggulan lokal sebagai langkah pembentukan siswa yang mampu berwirausaha; 5) Terwujudnya kerja sama dengan berbagai pihak termasuk alumni untuk pengembangan pendidikan, peningkatan kualitas tamatan dan keterserapan tamatan di dalam dan luar negeri; 6) Terciptanya peserta didik yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi; 7) Terciptanya sekolah yang mendukung budaya kerja dan program pengembangan kreatifitas guru dan siswa baik secara akademik maupun non akademik.

1) Temuan Penelitian

Pengumpulan data tentang manajemen program SMK Pusat Keunggulan di SMKN 1 Sungai Rumbai dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian berlangsung mulai dari tanggal 17 Maret 2023 sampai 29 April 2023. Observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur dan terencana, karena kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program SMK PK di SMKN 1 Sungai Rumbai sudah selesai dilaksanakan, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi partisipatif dalam program tersebut. Pengambilan data melalui wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, ketua pelaksana program, ketua Konsentrasi Keahlian, para guru serta siswa-siswi pada Konsentrasi Keahlian tersebut. Terakhir data-data yang peneliti butuhkan diambil dari studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen program SMK Pusat keunggulan.

SMK Negeri 1 Sungai Rumbai menjalankan program SMK Pusat keunggulan sejak tahun 2021. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 22/D/O/2021 tentang penetapan Sekolah Menengah Kejuruan Pelaksana Program Sekolah Pusat Keunggulan Tahun 2021 tahap 1. Kepala sekolah menyatakan bahwa pada tahun 2021 ini ada delapan kegiatan yang dilakukan oleh SMKN 1 Sungai Rumbai dalam rangka menjalankan program SMK Pusat keunggulan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah sosialisasi dan koordinasi pengembangan SMK PK, implementasi *link and match*, pengembangan karakter dan penguatan budaya kerja berbasis profil pelajar Pancasila, pengembangan *platform* teknologi, penelusuran tamatan, sharing dan praktek baik, anti perundungan, dan terakhir koordinasi serta pelaporan.

Wawancara peneliti dengan kepala sekolah didapat informasi bahwa,

“Pada tahun 2022 SMKN 1 Sungai Rumbai kembali mendapatkan kesempatan menjadi pelaksana program SMK Pusat Keunggulan. Tahun ini kementerian memberikan kebaruan dalam program SMK Pusat Keunggulan, yaitu adanya skema pemadanan dukungan. Program SMK Pusat Keunggulan Skema Pemadanan Dukungan (SMK PK SPD) merupakan mekanisme pengembangan SMK Pusat Keunggulan yang berbasis kemitraan dan penyelarasan dengan partisipasi dari dunia usaha dan dunia industri (DUDI) yang didukung oleh pendanaan APBN dan investasi DUDI. Melalui program SMK PK SPD ini diharapkan akan terjadi kemitraan yang lebih terukur antara DUDI dan SMK”. (Wawancara dengan kepala sekolah, Senin, 10 April 2023)

Hal-hal yang diungkapkan oleh kepala sekolah terkait dengan SMK PK SPD senada dengan yang disampaikan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim, bahwa Kemendikbudristek akan memadankan investasi oleh industri untuk penguatan pembelajaran serta sarana dan prasarana SMK yang perbandingannya akan disesuaikan dengan kebutuhan rencana bisnis. Dalam skema tersebut industri dapat memilih sekolah mana yang akan menjadi target kolaborasi dalam menyepakati rencana bisnis yang akan disetujui oleh Kemendikbudristek (Ditjen Diksi, 2022, Februari 02).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pelaksana program SMK Pusat Keunggulan Skema Pemadanan Dukungan tahun 2022 SMKN 1 Sungai Rumbai, dilakukan beberapa kegiatan yang mengacu kepada buku panduan yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek. Pada tahap ini Kemendikbudristek memfokuskan pada penguatan proses pembelajaran berbasis dunia kerja. Adapun kegiatan yang

dilaksanakan yaitu implementasi pembelajaran kurikulum merdeka, implementasi *Link and Match*, penguatan karakter, penguatan kelembagaan SMK dan koordinasi serta pelaporan. Sebagaimana yang menjadi fokus penelitian pada tesis ini, peneliti hanya akan meneliti mengenai implementasi *link and match*. Hal yang terkait dengan implementasi *link and match* ini adalah mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasannya.

Berikut hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan masing-masing kegiatan yang terdapat dalam implementasi *link and match*.

a. Perencanaan Implementasi *Link and Match*

Dalam dunia vokasi, *Link and Match* berarti menghubungkan dunia pendidikan vokasi dengan industri kerja, sehingga terdapat relevansi atau kesinambungan antara penempu pendidikan vokasi dalam hal ini siswa SMK dengan industri yang memerlukan tenaga kerja sesuai keahliannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala SMKN 1 Sungai Rumbai, sebenarnya kegiatan *link and match* ini sudah dilaksanakan oleh sekolah sejak sekolah ini didirikan. Sebagaimana tuntutan kurikulum setiap siswa SMK sebelum menamatkan pendidikannya, mereka wajib untuk melakukan kegiatan Praktek Kerja Industri/Prakerin, minimal selama 3 bulan di Industri/DUDI. Hal ini dilakukan pada semester keempat atau semester kelima sesuai dengan ketentuan kurikulum.

Kepala sekolah memaparkan bahwa,

“Sebelum SMKN 1 Sungai Rumbai menjadi pelaksana Program SMK Pusat keunggulan, *link and match* dengan DUDI hanya dilaksanakan dalam bentuk Prakerin saja. Setelah siswa selesai Prakerin, mereka kembali ke sekolah dan beraktifitas seperti biasa. Setelah sekolah ini menjalankan program SMK Pusat Keunggulan, maka *link and match* adalah salah satu program yang menjadi perhatian khusus yang harus direncanakan, dijalankan dan dievaluasi dengan sebaik-baiknya. *Link and match* ini dianggap kegiatan yang paling mempengaruhi kompetensi atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa.”

Kepala Konsentrasi Keahlian Teknik Otomasi Industri juga mengatakan bahwa,

“Dengan adanya kegiatan *link and match*, maka dapat diketahui kompetensi apa yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan standar Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI). Kemudian sekolah berusaha memenuhi standar tersebut. Sehingga pada saat siswa lulus dari sekolah, mereka sudah memiliki kompetensi tersebut, kemudian dapat diserap oleh industri dengan maksimal.”

Ditambahkan oleh kepala sekolah bahwa,

“Perencanaanya kegiatan link and match ini membutuhkan proses yang tidak sederhana. Artinya, butuh perencanaan yang matang karena kegiatan ini terdiri dari beberapa *point* kegiatan. Perencanaan kegiatan ini sangat terbantu dengan adanya bimbingan dari Kementerian. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sekolah dibimbing oleh kementerian untuk membuat perencanaannya. Mulai dari kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, dengan pihak mana saja harus berkolaborasi dan menjalin kerjasama. Saya dan kepala Konsentrasi Keahlian beserta sekolah pelaksana program Pusat Keahlian lainnya juga diberikan pembekalan secara online untuk merencanakan dan mempersiapkan program *link and match* ini. Setelah menerima bimbingan dari Kementerian, giliran saya berkoordinasi dan berkolaborasi dengan tim yang sudah dibentuk di sekolah untuk melakukan perencanaan tingkat sekolah.”

Ketua Pelaksana Program SMK PK juga mengatakan bahwa,

“Setelah orientasi dari Kementerian selesai, maka tim bersama kepala sekolah dan semua ketua Konsentrasi Keahlian yang ada di sekolah, melakukan koordinasi bersama membicarakan perencanaan kegiatan *link and match*. Dengan terlebih dahulu membedah peraturan pemerintah atau Keputusan Menteri atau Dirjen mengenai *link and match ini*. Peraturan yang dibedah terkait ini adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 464/M/2021 Mengenai SMK Pusat Keunggulan. Maka ditetapkan 8+*i* poin kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Delapan poin kegiatan tersebut adalah penyusunan kurikulum bersama dan berstandar DUDI, pembelajaran berbasis project riil dari DUDI (PBL), meningkatkan jumlah dan peran guru/pengajar/dosen expert dari DUDI, magang/praktek kerja industri minimal 1 semester, sertifikasi kompetensi yang sesuai standar dan kebutuhan DUDI (bagi lulusan, dan bagi guru), *update teknologi* dan pelatihan secara rutin dari DUDI, riset terapan yang bermula dari kasus atau kebutuhan nyata di DUDI dan masyarakat, dan komitmen serapan lulusan oleh DUDI dan yang terakhir adalah point “i” yang merupakan point pilihan berupa beasiswa atau ikatan dinas untuk siswa atau donasi dalam bentuk peralatan praktek dari DUDI”

b. Pelaksanaan Implementasi *Link and Match*

Kepala SMKN 1 Sungai Rumbai mengatakan bahwa dalam pelaksanaan paket kegiatan *link and match*, sekolah memiliki target-target khusus dan prioritas tersendiri. Artinya dari delapan paket kegiatan, ada kegiatan-kegiatan yang diprioritaskan dan menjadi perhatian khusus untuk di tindaklanjuti. Kegiatan tersebut adalah penyelarasan kurikulum dan Praktek Kerja Industri yang dilaksanakan selama minimal 6 bulan. Namun dengan adanya prioritas ini, tidak mengurangi perhatian sekolah terhadap kegiatan-kegiatan yang lainnya. Semua kegiatan tetap dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Ketua pelaksana program juga memaparkan bahwa,

“Pada tahun 2021, kegiatan implementasi *link and match* ini dilakukan pada 2 tempat yang berbeda. Pada tanggal 26 Agustus 2021 dilakukan kunjungan ke PT. Semen Padang. Kunjungan ini dihadiri oleh dua tim, yaitu Tim dari SMKN 1 Sungai Rumbai dan Tim dari PT Semen Padang. Tim SMKN 1 Sungai Rumbai terdiri dari kepala sekolah, Wakil Kepala Bidang Humas, Wakil Kepala bidang Kurikulum, Ketua Konsentrasi Keahlian Teknik Otomasi Industri, dan 2 orang dari TEFA. Sedangkan tim dari PT. Semen Padang terdiri dari Kepala Pusdiklat, Kepala Unit Workshop, dan Kepala Bagian Elektical. Agenda yang dibahas pada pertemuan tersebut adalah mengenai proses kolaborasi industri melalui *link and match*. Pertemuan diawali dengan perkenalan yang diwakili oleh kepala SMKN 1 Sungai Rumbai, dilanjutkan dengan maksud dan tujuan kedatangan, kemudian sosialisasi tentang Surat Keputusan Dirjen Diksi No. 22/D/O/2021 tanggal 21 April 2021 tentang penetapan penerima bantuan SMK Pusat Keunggulan dan surat perjanjian kerjasama No. 1894/D2/KU.03.00/2021 tanggal 28 Juli 2021 tentang Pengembangan SMK Pusat Keunggulan (Center of Excellence) Prioritas Kerjasama Luar Negeri. Selanjutnya membahas tentang perlunya dukungan Industri dalam hal ini PT. Semen Padang sebagai pendorong perkembangan mutu vokasi SMKN 1 Sungai Rumbai. Selain itu dalam pertemuan tersebut juga disampaikan mengenai program penyelarasan kurikulum pada kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri, magang guru, magang siswa, kelas industri, dan program rekrutmen.”

c. Pengawasan

Pada hakikatnya point paket kegiatan *link and match* merupakan paket kegiatan yang saling terkait satu sama lainnya. Kedelapan point paket tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan sekolah untuk menghubungkan dan mencocokkan apa yang diharapkan industri terhadap *output* dari sekolah. Sehingga sekolah mengetahui lulusan seperti apa yang akan diserap oleh industri setelah mereka tamat nantinya. Begitu juga dengan perkembangan yang terjadi di dunia usaha dan industri, sekolah juga tidak boleh ketinggalan, sehingga perkembangan tersebut dijadikan acuan dalam meng-*update* dan meng-*upgrade* pembelajaran di sekolah. Pengawasan pada kegiatan *link and match* ini dilakukan tidak hanya oleh kepala sekolah, namun juga oleh pihak Kementerian bidang Vokasi.

Kepala sekolah mengatakan,

“Selain pengawasan yang saya lakukan sendiri terhadap pelaksanaan kegiatan *link and match* ini, kami juga dibimbing dan diawasi oleh pihak dari luar sekolah, yaitu Kementerian bidang vokasi dan BBPPMPV BBL Medan. Mereka melakukan pengawasan baik secara online maupun secara offline. Dalam pengawasannya, pihak kementerian akan meminta *progress* keterlaksanaan kegiatan secara berkala, yaitu 30%, 50% dan 100%. Dalam rentang itu mereka akan melakukan monitoring dan evaluasi ke sekolah secara langsung. Di sinilah saya dan tim melakukan diskusi mengenai capaian dan kendala yang dihadapi dalam

menjalankan program *link and match* ini. Dalam pelaksanaan kegiatan link and match ini, ada beberapa kegiatan yang menjadi prioritas saya dan tim. Sehingga dalam pelaksanaan dan evaluasinya mendapatkan porsi yang berbeda-beda. Kegiatan tersebut adalah penyelarasan kurikulum dan pelaksanaan Prakerin. Selain dari kedua kegiatan ini, pengawasan tetap dilakukan dengan porsi standar. Artinya sesuai ketentuan umum yang berlaku, terlaksana atau tidak terlaksana.”

Pengawasan untuk kegiatan penyelarasan kurikulum ini dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak kementerian, selama proses berjalan. Kepala sekolah menyatakan bahwa, pengawasan yang beliau lakukan adalah memastikan keterlaksanaan kegiatan penyelarasan ini dengan baik, sesuai dengan perencanaan yang sudah dilakukan. Tujuan yang diharapkan apakah sudah tercapai dengan baik, kemudian pengawasan terhadap tindak lanjut dari penyelarasan yang sudah direncanakan berjalan sesuai rencana atau tidak.

Selain itu ketua pelaksana program juga menyatakan bahwa,

“Bentuk keberhasilan dari kegiatan ini adalah, adanya dokumen kurikulum baru terkait dengan Konsentrasi Keahlian Teknik Otomasi Industri hasil diskusi dengan DUDI, sehingga bisa dijadikan acuan dan dapat dilaksanakan di Konsentrasi Keahlian tersebut. Bahkan kurikulum yang selaras ini juga ada diluar Konsentrasi Keahlian TOI sendiri. Kemudian lebih lanjut beliau menjelaskan, bahwa disamping pengawasan dari pimpinan sekolah, kegiatan ini juga di awasi oleh pihak kementerian. Mereka melakukan monitoring dan evaluasi secara langsung kesekolah setidaknya satu kali dalam proses program berjalan. Kemudian di tahap akhir, kementerian juga akan meminta laporan akhir dari sekolah, setelah program selesai dilaksanakan.”

Lebih lanjut wawancara peneliti dengan Wakil kurikulum SMKN 1 Sungai Rumbai, beliau menjelaskan bahwa,

“Kurikulum yang sudah dibuat bersama ini, nantinya juga akan digabungkan kedalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) di tahun berikutnya. Kurikulum ini akan diperiksa dan dinilai oleh Tim Pengembang Kurikulum di tingkat Provinsi. Kemudian setelah final, maka ditahun berikutnya kurikulum ini resmi dijalankan di sekolah. Tentu saja hal ini sudah masuk dalam daftar *point-point* pengawasan di tingkat sekolah. Adanya kurikulum yang selaras dan pelaksanaan kurikulum tersebut ditingkat Konsentrasi Keahlian. Hal ini menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan wakil yang terkait di tupoksi tersebut.”

Untuk kegiatan Praktek Kerja Industri (Prakerin) SMKN 1 Sungai Rumbai memiliki panitia khusus dalam pengelolaannya. Mereka bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah, dengan tetap berkoodinasi dengan kepala Konsentrasi Keahlian yang ada. Ketua Pelaksana Prakerin mengatakan bahwa,

“Untuk evaluasi kegiatan Prakerin, dilakukan langsung oleh kepala sekolah secara berkala sepanjang kegiatan Prakerin berlangsung. Dimulai dari tahap pemetaan industri, monitoring siswa di tempat Prakerin, sampai kepada penjemputan siswa dan kembali ke sekolah. Setelah semua siswa kembali ke sekolah dan kegiatan prakerin selesai seratus persen, maka kepala sekolah, panitia Prakerin, ketua Konsentrasi Keahlian melakukan rapat bersama membahas perjalanan Prakerin yang dilakukan. Rapat ini dijadikan sarana untuk mengevaluasi kegiatan Prakerin. Bagaimana tingkat keberhasilannya, kemudian kondisi siswa di lapangan, serta tindak lanjut kerjasama dengan industri dan dunia usaha tempat siswa melaksanakan Prakerin.”

Ketua pelaksana program SMK PK SMKN 1 Sungai Rumbai mengatakan bahwa,

“Untuk pengawasan kegiatan lainnya yang terkait dengan *link and match* yaitu pembelajaran berbasis proyek riil dari DUDI, guru industri, sertifikasi kompetensi sesuai standar dan kebutuhan DUDI, *update* teknologi, riset terapan dan komitmen lulusan oleh DUDI juga dilakukan oleh kepala sekolah dan Kementerian. Kepala sekolah sebagai pimpinan instansi, senantiasa melakukan pengawasan terhadap jalannya program. Beliau kerap kali memantau dan menanyakan perkembangan *progress* point-point mana yang sedang dilaksanakan. Secara langsung kepala sekolah juga ikut serta dalam kegiatan tersebut. Sehingga beliau dapat melakukan pengawasan tanpa perantara. Sedangkan pengawasan dari Kementerian, berupa laporan *progress* kegiatan sesuai tahapannya. Tim SMK PK, dimintai perkembangan keterlaksanaan program mulai dari 30%, 50%, sampai program terlaksana 100%. Pengawasan ini juga nantinya akan menjadi acuan untuk keberlanjutan program pada tahun berikutnya.”

Pembahasan

Penelitian ini telah memaparkan data mengenai implementasi *link and match* yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sungai Rumbai. Adapun yang menjadi fokus paparannya adalah mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan *link and match*.

1. Perencanaan Implementasi *Link and Match*

Perencanaan *link and match* di SMKN 1 Sungai Rumbai, dilakukan secara kolaboratif oleh kepala sekolah dan tim Pelaksana Program SMK PK, kepala sekolah juga melibatkan semua ketua Konsentrasi Keahlian yang ada di SMKN 1 sungai Rumbai, sehingga semua ketua Konsentrasi Keahlian mempunyai pemahaman yang sama mengenai *link and match*. Di tahap perencanaan kepala sekolah dan semua pihak yang terlibat membedah peraturan pemerintah atau Keputusan Menteri atau Dirjen mengenai *link and match*, musyawarah dilakukan untuk menetapkan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan dalam implementasi *link and match*, siapa saja yang terlibat, kapan

dilakukan, dan apa target dari kegiatan tersebut, serta menentukan indikator keberhasilan dari kegiatan tersebut.

Proses perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan timnya sangat sesuai dengan pendapat (Hidayat & Wijaya, 2017) yang mengatakan bahwa perencanaan adalah proses perdana Ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapat hasil yang maksimal. Begitu juga dengan pendapat (Asmendri, 2021) menyebutkan bahwa perencanaan berarti tujuan dari definisi yang akan dicapai oleh organisasi dan pembuatan keputusan mengenai tugas-tugas dan penggunaan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Kepala sekolah juga sudah menjalankan perannya sebagai seorang manajer. Sebagaimana pendapat (Nurkolis, 2003) bahwa dalam pelaksanaan manajemen ada beberapa proses yang harus ditempuh yakni merencanakan, pengorganisasian, pelaksanaan, memimpin serta mengendalikan adalah suatu usaha dari para anggota yang ada dalam organisasi untuk mendayagunakan semua sumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya koordinasi dan kolaborasi yang dilakukan kepala SMKN 1 Sungai Rumbai dengan banyak pihak yang ada di sekolahnya pada tahap perencanaan, maka beliau sudah menjalankan perannya sebagai manajer dengan baik.

Penelitian ini diperkuat oleh (Elvita et al., 2023) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perencanaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah aliyah Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam tahap perencanaan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu: 1) Prakiraan; 2) Penetapan tujuan; 3) Perencanaan program kegiatan; 4). Perencanaan strategi dalam pelaksanaan program; 5) Perencanaan lokasi tempat kegiatan; 6) Perencanaan pelaksana program kegiatan; 7) Perencanaan jadwal kegiatan; 8) Perencanaan anggaran program kegiatan dan; 9) penafsiran kebijakan. Beberapa point tersebut di atas sudah dilakukan oleh Kepala SMKN 1 Sungai Rumbai Bersama dengan timnya.

Penelitian ini juga diperkuat oleh (Nasution, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul Manajemen Implementasi program *link and Match* di SMK Negeri 1 Batam. Hasil

penelitiannya menyatakan bahwa pada tahap perencanaan manajemen implementasi program *link and match* di SMK Negeri 1 Batam dilakukan kegiatan perancangan kegiatan dengan terlebih dahulu mengkaji peraturan pemerintah tentang pelaksanaan program *link and match* ini. Hal ini sangat sesuai dengan apa yang sudah dilakukan oleh kepala SMKN 1 Sungai Rumbai dan Timnya dalam kegiatan perencanaan *link and match*. Sehingga dalam perencanaan tersebut terdapat acuan yang jelas untuk bergerak bersama timnya.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Efrita, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul manajemen kepala sekolah dalam menerapkan program ketarunaan di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai Dharmasraya bahwa, perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penelitian tersebut adalah perencanaan yang partisipatif. Semua pihak yang sudah ditunjuk dalam tim ketarunaan dimintai partisipasinya oleh kepala sekolah dalam tahap perencanaan programnya. Sehingga perencanaan yang dibuat tidak hanya hasil dari pemikiran kepala sekolah sendiri. Dengan meminta partisipasi dari tim, kepala sekolah juga terbantu dalam proses ini.

Penelitian lain yang juga memperkuat penelitian ini adalah (Iqrima, 2021) yang berjudul Strategi Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan *Output* Melalui Program Kerja Sama DUDI di SMK Samudra Nusantara Cirebon. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi humas dalam meningkatkan *output* melalui program kerja sama dunia usaha/dunia industri di Sekolah Menengah Kejuruan Samudra Nusantara Cirebon disimpulkan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari strategi humas yang memperhatikan dan Menyusun Perencanaan Humas, yang terdiri dari: 1) menetapkan tujuan; 2) menentukan kekuatan; 3) menyusun strategi dan; 4) Persiapan kerja sama.

Fahmayani (2021) memperkuat penelitian ini dengan mengatakan bahwa pada tahap perencanaan *link and match* di SMKN 1 Dlingo dilakukan koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian humas, ketua kompetensi keahlian tata Busana, serta guru produktif tata busana. Hal ini dilakukan untuk menentukan DUDI mana yang akan dihubungi untuk melakukan kemitraan *link and match*. Hal ini tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh

kepala sekolah SMKN 1 Sungai Rumbai. Pelibatan *stakeholder* yang terkait dengan program *link and match* diutamakan oleh kepala sekolah. Bedanya, di SMKN 1 Sungai Rumbai ketua Konsentrasi Keahlian yang dilibatkan adalah semua ketua Konsentrasi Keahlian yang ada di sekolah tersebut yaitu terdiri dari 6 Konsentrasi Keahlian.

Untuk tahap perencanaan kegiatan *link and match* yang dilakukan oleh SMKN 1 Sungai Rumbai, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dilakukan melalui beberapa tahap: 1) Membedah Keputusan Menteri mengenai *link and match*, yang digunakan sebagai acuan dalam membuat perencanaan; 2) Melakukan kolaborasi dengan tim yang dibentuk khusus untuk program *link and match*, untuk menentukan kegiatan apa yang dilakukan, siapa yang terlibat, kapan kegiatan dilakukan, dan apa target dari kegiatan tersebut.

2. Pelaksanaan Implementasi *Link and Match*

Sebagaimana sudah dipaparkan pada temuan penelitian, bahwa dalam pelaksanaannya *link and match* SMKN 1 Sungai Rumbai melakukan beberapa paket kegiatan, kegiatan tersebut adalah penyelarasan kurikulum, pembelajaran berbasis proyek riil dari DUDI kegiatan ini lebih dikenal dengan kelas Industri, peningkatan jumlah guru/pengajar dari DUDI/program guru industri, Praktek Kerja Industri, sertifikasi kompetensi sesuai standar DUDI, *update* teknologi dari DUDI, riset terapan, dan pemberian dana hibah oleh perusahaan dalam bentuk alat praktek siswa. Kedelapan kegiatan yang direncanakan oleh kepala sekolah dan tim, dapat dilaksanakan dengan baik. Meskipun masing-masing kegiatan memiliki prioritasnya masing-masing.

Kegiatan yang menjadi prioritas dalam *link and match* ini adalah kegiatan penyelarasan kurikulum dan praktek kerja lapangan. Dua kegiatan ini dianggap memiliki efek yang besar untuk perkembangan pembelajaran di sekolah dan tamatan memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar DUDI. Kurikulum yang selaras dengan apa yang diinginkan oleh DUDI akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kompetensi yang akan dimiliki siswa. Sekolah harus berusaha memenuhi tuntutan industri tersebut, dalam rangka mempersiapkan lulusan yang kompeten sehingga mereka siap menghadapi dunia kerja dengan percaya diri. Dalam pelaksanaannya, SMKN 1 Sungai Rumbai bekerja sama dengan PT. Transco Pratama untuk melakukan peyelarasan kurikulum. Kegiatan

ini dilakukan melalui *Focus Group Discussion* yang berulang, sehingga diperoleh kurikulum yang dianggap cocok oleh kedua belah pihak.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah & Santosa (2021) yang berjudul *Vocational School Alignment based-on Indutry Needs* menyatakan bahwa terdapat tiga temuan terkait penyesuaian kurikulum, yaitu proses, manajemen strategis, dan tugas dan tanggung jawab. Yang dimaksud dengan proses disini adalah kegiatan penyesuaian SMK dengan kebutuhan industri. Keselarasan yang dimaksud adalah keselarasan isi, keselarasan standar, kebutuhan industri, berbasis pekerjaan, kurikulum implementatif. Yang terpenting dari konsep keselarasan yang dituangkan dalam kurikulum sehingga memudahkan sekolah untuk mengetahui kebutuhan industri. Untuk manajemen strategis yang perlu dikembangkan SMK dengan industri adalah terdiri dari keselarasan perencanaan, pertemuan berkala, kemitraan, keselarasan penganggaran, keselarasan indikator kinerja, dan evaluasi rutin. Sedangkan untuk tugas dan tanggung jawab, terdapat 3 hal yaitu tugas, industri, dan sekolah kejuruan.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosina et al., (2021) dengan judul penelitian *Vocational Education Curriculum, Between Vocational Education and Industrial Needs*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa sekolah menengah kejuruan dituntut untuk melakukan penyesuaian kurikulum karena perkembangan teknologi informasi dan dunia industri. Jika kurikulum sekolah sudah selaras dengan perkembangan teknologi informasi dan dunia industri, maka penganggaran pada jenjang SMK akan dapat diminimalisir. Penyesuaian kurikulum dengan perkembangan teknologi informasi dan dunia industri dapat terwujud apabila sarana dan prasarana memadai, memiliki biaya yang cukup untuk melakukan praktik langsung di industri, dan memiliki pengajar yang memiliki pengalaman langsung di dunia industri.

Penelitian Soputan & Sumual (2019) yang berjudul *The Principal's Roles in Revitalizing Vocational High School* juga memperkuat penelitian ini. Penelitian Soputan & Samuel menyimpulkan bahwa kepala sekolah harus berfungsi sebagai manajer di sekolah. Fungsinya untuk mengelola sekolah agar mampu bersaing dan memiliki lulusan yang berkualitas sesuai dengan kompetensi di bidang bisnis dan manajemen serta keteknikan. Upaya untuk mencapai hal tersebut adalah kepala sekolah merevitalisasi

aspek kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, infrastruktur, pembiayaan, hubungan dengan dunia usaha dan industri, serta dapat memberikan sertifikat uji kompetensi kepada lulusan. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan aset organisasi baik swasta maupun organisasi pemerintah. Lulusan SMK adalah aset untuk bisnis dan industri jika mereka memiliki kualitas yang baik. Yang bertanggung jawab dalam membentuk lulusan yang berkualitas tersebut adalah guru peran maksimal dari kepala sekolah.

Penelitian Asiah (2021) juga memperkuat penelitian ini dengan judul Manajemen kemitraan SMK dengan dunia Usaha dan Industri dalam meningkatkan kompetensi lulusan SMK. Hasil dari penelitian tersebut adalah: (1) Manajemen kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Negeri 1 Panjatan jurusan Farmasi klinis terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Bentuk kemitraan berupa penyesuaian kurikulum dengan DUDI, magang, pengujian kompetensi kejuruan, bakti masyarakat, penyerapan tenaga kerja oleh DUDI dan kunjungan industry. (3) Faktor pendukung kemitraan berupa kesamaan visi dan misi, kepentingan sekolah dan DUDI yang saling menguntungkan, kemampuan dan dukungan dari komite sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana. (4) Faktor penghambat kemitraan berupa perbedaan orientasi sekolah dan DUDI, jumlah guru produktif kurang, keterbatasan waktu dan sumber dana, jarak tempuh sekolah yang jauh, minimnya jumlah DUDI, dan kapasitas DUDI. (5) cara mengatasi hambatan dengan menjalin komunikasi, menggali sumber dana, memperluas jaringan kemitraan, melakukan *rolling* bagi siswa magang.

Penelitian ini juga didukung oleh Cahyanti et al., (2018) hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan program *link and match* dimulai dari tahap persiapan/perencanaan, tahap pelaksanaan berupa proses belajar mengajar di sekolah dan jalinan kerjasama dengan industri, serta tahap evaluasi. Faktor pendukung terjadinya *link and match* adalah kerjasama antara sekolah dengan DUDI dan adanya tanggapan yang positif dari siswa, orang tua siswa, DUDI, dan pemerintah. Sedangkan faktor penghambat terjadinya *link and match* ada 2 yaitu (a) faktor internal dan (b) faktor eksternal. Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi adalah (1)

Sekolah selalu memberikan pembekalan, untuk memaksimalkan fungsi toko sebagai laboratorium praktik, sekolah akan bekerjasama dengan Luwes. (2) Sekolah berusaha memaksimalkan kurikulum yang ada dengan proses kerja di industri agar tidak menyimpang dari KI/KD yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan.

Kegiatan yang menjadi prioritas berikutnya dalam implementasi *link and match* ini adalah praktek kerja Industri/Prakerin. Prakerin merupakan kegiatan belajarnya siswa di dunia industri, sehingga betul-betul merasakan bagaimana iklim kerja yang sebenarnya. Mereka juga mengetahui budaya kerja langsung dari sumbernya. Sehingga dengan ini mereka akan dengan mudah untuk memahami dan mengaplikasikannya. Dalam pelaksanaannya kegiatan Prakerin dilakukan setelah penyesuaian kurikulum. Hal ini bertujuan supaya kompetensi yang dimiliki oleh siswa melalui kurikulum yang sudah selaras tadi, dapat diaplikasikan langsung pada dunia kerja. Meskipun sebenarnya mereka masih dalam tahap belajar.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2022) mengenai manajemen implementasi program *link and match* di SMK Negeri Batam, dinyatakan bahwa pelaksanaan *link and match* dilakukan dengan pengoptimalan bursa kerja khusus SMK Negeri 1 Batam untuk mempercepat penyaluran lulusan ke dunia kerja, membuka kelas industri dan pemagangan guru ke industry. Dikatakan dalam penelitian ini bahwa kegiatan uji kompetensi siswa melalui Lembaga Sertifikasi Profesi dan studi banding ke berbagai instansi dan lembaga lainnya sebagai faktor pendukung dari program *link and match*. Hal ini juga dilakukan oleh SMKN 1 Sungai Rumbai sebagai bentuk implementasi *link and match*. Terdapat fokus yang berbeda dari kedua sekolah ini, namun ini tetap dalam rangkaian kegiatan *link and match*. Yang bertujuan menciptakan keterhubungan dan kecocokan antara sekolah dengan DUDI.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan implementasi *link and match*, SMK Negeri 1 Sungai Rumbai, melakukan delapan kegiatan yang terdiri dari penyesuaian kurikulum, Kelas Industri, Program guru industri, Praktek Kerja Industri, sertifikasi kompetensi guru dan siswa, *update* teknologi dari DUDI, riset terapan, dan pemberian dana hibah oleh perusahaan dalam bentuk alat praktek siswa.

3. Pengawasan Implementasi *Link and Match*

Pada data hasil penelitian sudah dijelaskan bahwa pengawasan terhadap implementasi *link and match* dilakukan oleh kepala sekolah dan oleh Kemendikbudristek bidang vokasi. Kepala sekolah melakukan pengawasan secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan *link and match*. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan terhadap keterlaksanaan program, kemudian kesesuaian perencanaan program dengan pelaksanaannya di lapangan. Berkoordinasi dengan ketua pelaksana program dan ketua Konsentrasi Keahlian khususnya Konsentrasi Keahlian Teknik Otomasi Industri. Dari pihak eksternal, pengawasan juga dilakukan oleh tim dari Kemendikbudristek bidang vokasi. Pengawasan yang dilakukan juga terkait dengan pelaksanaan, kesesuaian anggaran dengan perencanaan. Kemudian persentase keterlaksanaan program dari waktu ke waktu sesuai target yang sudah diberikan oleh kementerian.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Meriza (2018) yang berjudul Pengawasan (*controlling*) dalam Institusi Pendidikan. Dalam penelitiannya ini dikatakan bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah harus melakukan fungsi pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen. Pengawasan ini merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan dengan baik sesuai perencanaan yang sudah dibuat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kodiran (2019) yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan juga menyatakan hasil bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai leader memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Penelitian ini juga diperkuat oleh Made Sudana et al., (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Soft Skills evaluation management in Learning processes at Vocational school*, yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan hal yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar dan sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi. Evaluasi

pembelajaran diperlukan untuk dapat menghasilkan lulusan yang unggul. Lulusan yang dapat diterima oleh dunia kerja, yang saat ini semakin membutuhkan lulusan yang sangat kompeten untuk menempati pekerjaan tertentu di dunia usaha dan dunia industri.

Penelitian ini juga dikuatkan oleh pendapat Hakim & Mukhtar (2018) dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Manajemen Pendidikan yang memaparkan bahwa pengawasan merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan, sehingga dengan itu dapat dilakukan upaya perbaikan sehingga memastikan bahwa aktifitas yang dilakukan secara riil merupakan aktivitas yang sesuai dengan apa yang direncanakan. Terdapat tiga proses dasar pengawasan yang meliputi tiga tahap yaitu: 1) Menetapkan standar pelaksanaan; 2) Pengukuran pelaksanaan dan; 3) Menentukan kesenjangan yang terjadi.

Dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan fungsi pengawasan. Adapun pengawasan yang dilakukan terhadap kegiatan *link and match* di SMKN 1 Sungai Rumbai dilakukan secara internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh pihak kementerian bidang vokasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan, SMK 1 Sungai Rumbai sudah melaksana fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan melalui beberapa tahap: 1) Membedah Keputusan Menteri mengenai *link and match* yang digunakan sebagai acuan dalam membuat perencanaan; 2) Melakukan kolaborasi dengan tim yang dibentuk khusus untuk program *link and match*.

Pada tahap pelaksanaan implementasi *link and match*, SMK Negeri 1 Sungai Rumbai, melakukan 8 kegiatan dari 9 kegiatan yang direncanakan yang terdiri dari: 1) Penyelarasan kurikulum; 2) Kelas Industri; 3) Program Guru Industri; 4) Praktek Kerja Industri; 5) Sertifikasi kompetensi; 6) *Update* teknologi dari DUDI; 7) Riset terapan dan; 8) Pemberian dana hibah oleh perusahaan dalam bentuk alat praktek siswa.

Pada tahap pengawasan terhadap kegiatan *link and match* di SMKN 1 Sungai Rumbai dilakukan secara internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh pihak kementerian bidang vokasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Asiah, A. (2021). Manajemen Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Industri untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK (Studi Kasus di SMKN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat). *Tsaqafatuna*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i1.55>
- Cahyanti, S. D., Indriayu, M., & Sudarno. (2018). Implementasi Program Link and Match dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Lulusan Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta. *Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 23–26.
- Efrita, Y. sirajul munir; yusuf salam. (2022). *Manajemen kepala sekolah dalam menerapkan program ketarunaan*. 9(2), 472–487.
- Elvita, Y., Ali, H. A., Islam, M. P., Islam, U., Mahmud, N., & Batusangkar, Y. (2023). *Analisis Perencanaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah aliyah Negeri Se-Kabupaten Tanah Datar*. 2(1), 39–48.
- Fahmayani, E. N. (2021). Pelaksanaan Link and Match 8+I di SMK Pusat Keunggulan SMKN 1 Dlingo. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1), 1–7.
- Hakim, L., & Mukhtar. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). AYAT - AYAT ALQURAN Tentang Manajemen Pendidikan Islam. In *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia* (Vol. 1).
- Iqrima, N. K. R. (2021). *Strategi Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan output melalui program Kerja Sama DUDI di SMK Samudra Nusantara Cirebon*. 5(1), 43–55.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Penguatan Proses Pembelajaran Berbasis Dunia Kerja Bantuan Pemerintah SMK Pusat keunggulan 2022*.
- Kepmendikbudristek. (2021). *Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI NO 464/M/2021 Tentang Program SMK PK*. 3(2), 6.
- Kodiran, K. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2), 338–359. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3201>

- Made Sudana, I., Apriyani, D., & Suryanto, A. (2019). Soft Skills evaluation management in Learning processes at Vocational school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012075>
- Mahmudah, F. N., & Santosa, B. (2021). Vocational School Alignment Based-on Industry Needs. *Journal of Vocational Education Studies*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.12928/joves.v4i1.3611>
- Meriza, I. (2018). Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 37–46.
- Nasution, F. E. P. N. ahmad rifaii; S. M. (2022). *Manajemen Implementasi Program Link and Match di SMK Negeri 1 Batam*. 8(2), 74–87.
- Nurkolis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Grasindo.
- Rosina, H., Virgantina, V., Ayyash, Y., Dwiyantri, V., & Boonsong, S. (2021). Vocational Education Curriculum: Between Vocational Education and Industrial Needs. *ASEAN Journal of Science and Engineering Education*, 1(2), 105–110. <https://doi.org/10.17509/ajsee.v1i2.33400>
- Soputan, G. J., & Sumual, T. E. M. (2019). *The Principal's Roles in Revitalizing Vocational High School*. 299(Ictvet 2018), 359–361. <https://doi.org/10.2991/ictvet-18.2019.81>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabed.